

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan bagi para pelajar untuk menimba ilmu baik akademis maupun non akademis. Bukan hanya materi pelajaran yang di dapat oleh pelajar, namun di sekolah juga siswa dapat bersosialisasi, mempelajari tentang etika dan tatakrma, disiplin dalam menjalankan aturan tata tertib dan masih banyak lagi. Sekolah diharapkan menjadi tempat dimana siswa bukan hanya unggul secara akademis, lebih dari itu diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang berkarakter.

Kedisiplinan merupakan persoalan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tanpa adanya kedisiplinan, peserta didik tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga akan ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang mengganggu aktivitas belajar mengajar. Pelanggaran disiplin tidak hanya terjadi pada pelanggaran tata tertib sekolah saja, tetapi juga pada saat peserta didik melakukan pembelajaran. Pelanggaran yang dilakukan biasanya masuk tanpa ijin, tidak mengikuti upacara, datang terlambat, tidak mencatat atau mengerjakan tugas, dan mencontek.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah juga mengembangkan aturan-aturan yang berlaku untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Tata tertib sekolah dibuat untuk dipatuhi bersama oleh seluruh warga sekolah. Hal tersebut yang mengatur dan menjadi pedoman bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ketika suatu peraturan atau tata tertib dilanggar, maka akan ada konsekuensi atau hukuman yang akan didapat.

Kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama aturan yang berada di sekolah Hurlock (dalam Sholehah, 2015: 20). Tepat waktu ketika datang ke sekolah sangat penting bagi proses pembelajaran. Ketika siswa datang tepat waktu ke sekolah, maka rasa tenang dalam proses belajar dapat dirasakan oleh siswa tersebut. Lain halnya ketika terlambat datang ke sekolah, rasa cemas pasti dirasakan oleh siswa.

Jam karet atau ngaret sering kali kita dengar. Hal tersebut sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Seperti sudah menjadi budaya dan kebiasaan, akhir-akhir ini terlambat datang ke sekolah ataupun ke suatu acara dianggap sudah biasa. Beranjak dari pengalaman peneliti selama masa sekolah sampai hari ini menuliskan tugas akhir kuliah, terlambat datang ke sekolah pernah dirasakan oleh peneliti. Ketika terlambat datang ke sekolah, rasa panik dan cemas tentu dirasakan oleh peneliti. Terlebih lagi jika ada hukuman yang harus diterima jika terlambat datang ke sekolah.

Pelanggaran tata tertib sekolah banyak dijumpai, dan pada umumnya banyak dilakukan oleh siswa. Pelanggaran adalah tindakan menyalahi aturan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja. Tarmizi (2018) menjelaskan bahwa pelanggaran adalah tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Menurut Sarwono (2008) bentuk pelanggaran terdiri dari: agresi fisik (pemukulan, perkelahian), b) kesibukan berteman (berbincang bincang), c) mencari perhatian, d) menantang wibawa guru (memberontak) dan mencari perselisihan, e) merokok di sekolah, datang terlambat, dan menipu. Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa datang terlambat merupakan salah satu bentuk pelanggaran yang paling umum dan sering kali dijumpai baik di sekolah maupun pada suatu acara. Datang terlambat ke sekolah memang bukan termasuk pelanggaran yang sangat berat seperti mencuri atau membunuh, namun jika tidak segera diatasi dan ditindak lanjuti

maka akan berdampak negatif bagi perkembangan dan prestasi belajar siswa.

Sikap dan perasaan yang di alami siswa ketika datang terlambat ke sekolah tentu berbeda-beda. Ketika peneliti pernah terlambat datang ke sekolah, berlarian menuju gerbang sekolah, menangis, dan perasaan tidak tenang tentu pernah dirasakan. Kejadian serupa terjadi di lingkungan penulis bernama HA yang juga merupakan siswa kelas 2 SD. Ketika bangun kesiangan, HA terlihat cemas, tidak tenang, dan mudah marah. Bahkan sarapan juga terkadang ditinggalkannya.

Penelitian ini juga di latar belakang oleh penelitian sebelumnya mengenai alasan siswa datang pagi ke sekolah, Aryani (2019). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa banyak siswa datang pagi dengan alasan ingin bermain dengan temanya, sarapan pagi bersama, menikmati jajanan, dan berbagai alasan lainnya. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sebaliknya mengenai kecemasan yang dirasakan oleh siswa ketika datang terlambat ke sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang terbentuk adalah:

1. Apa yang menyebabkan siswa datang terlambat ke sekolah?
2. Apa bentuk kecemasan yang dirasakan dan ditunjukkan oleh siswa ketika datang terlambat ke sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab siswa datang terlambat ke sekolah.

2. Untuk mengetahui bentuk kecemasan yang dirasakan dan ditunjukkan oleh siswa ketika datang terlambat ke sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti nyata mengenai kecemasan siswa ketika datang terlambat ke sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih disiplin waktu dan menaati tata tertib sekolah.

- b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan masukan bagi guru ataupun pendidik dalam melakukan pembinaan, serta pengawasan pada siswa mengenai kedisiplinan.

- c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan masukan bagi Sekolah untuk dapat mengambil kebijakan dan menyusun program lanjutan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa di sekolah.

E. Definisi Istilah

1. Kecemasan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kecemasan berasal dari kata cemas yang berarti tidak tenang hati karena khawatir, takut, dan gelisah, Lubis (2009) mendefinisikan kecemasan sebagai suatu tanggapan dari sebuah ancaman, nyata ataupun khayal.

2. Terlambat

Makna terlambat dalam KBBI adalah lewat dari waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini maka terlambat datang ke sekolah berarti siswa datang ke sekolah lewat dari jam yang ditentukan.

3. *Narrative Inquiry*

Metode ini digunakan untuk merincikan dan menceritakan kembali pengalaman individu yang dialami oleh peneliti ketika berhubungan dengan siswa maupun dirinya sendiri dengan melibatkan perasaan, harapan, hasrat, dan reaksi estetika secara emosional pada suatu situasi yang meruang dan mewaktu tanpa mengesampingkan keterlibatan pengalaman kolektif lampau yang direkonstruksi kembali Connelly & Clandinin (dalam Novianty, 2019:5).